

Pengaruh Penggunaan *Chat GPT*, Regulasi Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap *Self Efficacy* Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran

Yosi Amelia Putri* & Novi Trisnawati

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Kec Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231, Indonesia

*Corresponding Author: yosi.21027@mhs.unesa.ac.id

Article History

Received : August 16th, 2025

Revised : September 17th, 2025

Accepted : October 08th, 2025

Abstract: Di era kemajuan teknologi saat ini, khususnya dalam dunia pendidikan, kehadiran kecerdasan buatan seperti *Chat GPT* menjadi fenomena yang patut dicermati dampaknya terhadap proses belajar mengajar mahasiswa. Penelitian ini mengkaji pengaruh penggunaan *Chat GPT*, regulasi diri, dan dukungan sosial teman sebaya terhadap *self efficacy* mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan total 943 mahasiswa. Metode *Simple Random Sampling* menggunakan rumus *Slovin* digunakan dalam menentukan jumlah sampel sehingga menghasilkan 281 mahasiswa sebagai responden. Kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dan selanjutnya data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan *SPSS 25*, yang meliputi uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Temuan riset menunjukkan empat poin utama: pertama, penggunaan *Chat GPT* memberikan pengaruh positif dan signifikan pada *self efficacy* mahasiswa; kedua, regulasi diri turut memengaruhi *self efficacy* mahasiswa secara positif dan signifikan; dan ketiga, dukungan sosial dari teman sebaya juga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *self efficacy* mahasiswa; keempat penggunaan *Chat GPT*, regulasi diri dan dukungan sosial teman sebaya secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self efficacy* mahasiswa.

Keywords: *Chat GPT*, Dukungan Sosial Teman Sebaya, Regulasi Diri, *Self Efficacy*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten terutama dalam segi pengetahuan, keterampilan dan karakter dalam suatu negara. Pesatnya perkembangan zaman turut mempengaruhi digitalisasi pendidikan yang mendorong perubahan dalam cara belajar, mengakses informasi serta menyelesaikan tugas akademik (Kusmiyati & Tobing, 2024). Salah satu bentuk transformasi teknologi saat ini ialah pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan seperti *Chat Generative Pre-trained Transformer (GPT)* yang telah populer dikalangan mahasiswa. *Chat GPT* dinilai memudahkan pengguna dalam memahami materi, mencari referensi hingga menyusun ide dalam akademik secara cepat dan interaktif (Haviki et al., 2024).

Meskipun penggunaan *Chat GPT* dalam akademik dianggap memiliki kebermanfaatannya yang baik, namun tidak dapat dielakkan akan

adanya tantangan baru yang harus dihadapi dalam dunia pendidikan. Ketergantungan pada teknologi yang dapat menghambat kemampuan berpikir kritis, kreativitas serta tingkat kejujuran mahasiswa dalam menyelesaikan tugas (Zafar et al., 2024). Adanya ketergantungan individu dengan teknologi dan rendahnya tingkat berpikir kritis yang dimiliki akan berdampak pada tingkat *self efficacy* yang dimiliki. Bandura menjelaskan bahwa *self efficacy* merujuk pada keyakinan diri individu akan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tantangan dalam upaya mencapai tujuan (Efendi et al., 2020). Bandura turut menekankan bahwa tingkat *self efficacy* yang tinggi memiliki peran penting sebagai penentu tingkat motivasi, ketahanan dan keberhasilan dalam proses akademik individu (Fatimah et al., 2021). Sedangkan tingkat *self efficacy* yang rendah akan berpotensi untuk menimbulkan kecemasan dan stres akademik (Rahmati, 2015).

Social cognitive theory atau teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura tahun 1986 menekankan bahwa *self efficacy* individu

bukan hanya terbentuk melalui faktor internal individu saja, namun juga berasal dari adanya interaksi dengan lingkungan sekitar (Tullah & Amiruddin, 2020). Pembentukan *self efficacy* individu juga tidak luput dari salah satu faktor penting yaitu regulasi diri, yang didefinisikan oleh Zimmerman sebagai kemampuan individu dalam merancang strategi belajar, mengatur waktu serta mengendalikan emosi dalam menghadapi tantangan akademik (Setiawan, 2022). Selain faktor internal, faktor eksternal seperti dukungan sosial teman sebaya juga turut memiliki peran penting, menurut Sarafino dukungan sosial teman sebaya merupakan bentuk dukungan yang diterima oleh individu dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, instrumen, informasi dan jaringan sosial yang bersumber dari lingkungan sekitar termasuk teman sebayanya (Hanapi & Agung, 2018). Adanya dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya dalam bentuk dukungan secara langsung maupun tidak langsung serta dengan adanya contoh yang positif dari teman sebaya juga turut meningkatkan *self efficacy* yang dimiliki oleh individu (Guo et al., 2025).

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran telah mengenal dan memanfaatkan *Chat GPT* sebagai alat bantu dalam memahami materi kuliah, mencari referensi dan informasi dalam akademik. pernyataan yang diberikan didukung dengan hasil survei awal yang dilakukan peneliti kepada 12 mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA menunjukkan bahwa 100% mahasiswa telah mengenal dan memanfaatkan *Chat GPT* dalam akademik. Namun, meski mahasiswa telah menggunakan *Chat GPT* sebagai alat bantu dalam akademik masih ditemukan adanya permasalahan rendahnya tingkat *self efficacy* yang dimiliki dalam menyajikan dan mempresentasikan hasil tugas, kesulitan mengatur waktu serta adanya kurangnya tingkat interaksi dengan teman sekelas. Temuan ini memungkinkan adanya keterkaitan antara penggunaan teknologi *Chat GPT*, kemauan meregulasi diri dan adanya dukungan dari teman sebaya terhadap *self efficacy* mahasiswa.

Beberapa penelitian terdahulu juga mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* mahasiswa. Seperti dalam penelitian Yildiz, (2024) yang mengungkapkan bahwa

penggunaan *Chat GPT* dapat meningkatkan *self efficacy* mahasiswa dalam berbahasa asing. Namun penelitian Hidayat et al., (2024) menekankan bahwa penggunaan *Chat GPT* yang tidak terarah akan berdampak negatif terhadap *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa. Selanjutnya penelitian Rachmah, (2015) menjelaskan bahwa regulasi diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *self efficacy* mahasiswa. Namun berbeda dengan penelitian Subekti & Kurniawan, (2022) yang menunjukkan bahwa regulasi diri berpengaruh negatif terhadap *self efficacy* mahasiswa. Lebih lanjut pada penelitian Christy & Suprayogi, (2022) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya juga memiliki pengaruh positif terhadap *self efficacy* mahasiswa.

Sebagian besar penelitian terdahulu hanya mengkaji pengaruh masing-masing variabel secara terpisah, dan hingga saat ini masih terbatas mengenai penelitian yang mengkaji secara simultan mengenai variabel penggunaan *Chat GPT*, regulasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap *self efficacy* khususnya dalam konteks mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara simultan ketiga faktor yang disebutkan terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam belajar. Serta hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan strategi pembelajaran dan sumber literasi untuk memperkuat *self efficacy* dalam menghadapi tantangan akademik.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya dengan subjek mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Populasi penelitian berjumlah 943 mahasiswa angkatan 2021 sampai dengan 2024. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling* karena setiap anggota populasi dianggap memiliki peluang yang sama untuk terpilih (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh 281 mahasiswa sebagai responden penelitian.

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antara penggunaan *Chat GPT*, regulasi diri, dan

dukungan sosial teman sebaya terhadap *self efficacy* mahasiswa (Widodo, 2017). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup menggunakan skala *Likert* yang disebarakan secara daring melalui *Google form*. Instrumen penelitian disusun berdasarkan teori-teori yang relevan, yakni UTAUT untuk mengukur penggunaan *Chat GPT*, indikator dari Zimmerman untuk regulasi diri, indikator dari Sarafino untuk dukungan sosial teman sebaya, serta teori Bandura untuk mengukur *self efficacy* mahasiswa.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel (0,361, berdasarkan 30 responden uji coba), sehingga dari 36 pernyataan yang disusun terdapat 35 pernyataan yang valid dan 1 pernyataan tidak valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's *Alpha* dan menghasilkan nilai $\geq 0,70$ yang menunjukkan bahwa instrumen reliabel (Ghozali, 2018). Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan program *SPSS* versi 25 melalui serangkaian tahapan yang meliputi uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas untuk memastikan kelayakan model regresi, dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis baik secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F), serta penghitungan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel penggunaan *Chat GPT*, regulasi diri, dan dukungan sosial teman sebaya terhadap *self efficacy* mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil sebaran kuesioner dari 281 responden yang merupakan mahasiswa aktif program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya digunakan sebagai dasar untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov* menunjukkan nilai $sig. 0,200 < 0,05$ yang berarti bahwa data

berdistribusi normal dan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi uji prasyarat normalitas. Selanjutnya pada uji multikolinieritas menunjukkan hasil pada variabel penggunaan *Chat GPT* memiliki nilai *tolerance* 0,745 serta nilai VIF 1,342; Regulasi Diri memiliki nilai *tolerance* 0,696 serta nilai VIF 1.436 dan Dukungan Sosial Teman Sebaya memiliki nilai *tolerance* 0,706 serta nilai VIF 1,417. Sehingga ketiga variabel memiliki nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian mengacu pada tabel *scatterplot* yang menunjukkan menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas serta titik menyebar ke atas kemudian ke bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Selain itu juga diperkuat dengan metode *glesjer* dimana pada variabel *Chat GPT* diperoleh nilai signifikansi $0,120 > 0,05$, Regulasi Diri diperoleh nilai signifikansi $0,256 > 0,05$ dan variabel dukungan sosial teman sebaya diperoleh nilai signifikansi $0,756 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Selanjutnya pada pengujian linieritas, pada hubungan variabel Penggunaan *Chat GPT* dan *Self Efficacy* memiliki nilai signifikansi 0,080; Variabel Regulasi Diri dan *Self Efficacy* memiliki nilai signifikansi 0,254 dan Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya dan *Self Efficacy* memiliki nilai signifikansi 0,064. Sehingga nilai signifikansi yang pada setiap hubungan antara variabel independen dengan dependen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ dan dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier.

Analisis menggunakan uji regresi linier berganda mendapatkan hasil nilai konstanta bernilai positif sebesar 5,189, yang berarti nilai *self efficacy* mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran bernilai 5,189. Selanjutnya nilai koefisien regresi pada variabel penggunaan *Chat GPT* bernilai positif sebesar 0,130, nilai koefisien regresi variabel regulasi diri sebesar 0,383 dan nilai koefisien regresi pada variabel dukungan sosial teman sebaya bernilai 0,095.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.189	1.605		3.232	.001
	Penggunaan Chat GPT	.130	.044	.148	2.973	.003
	Regulasi Diri	.383	.036	.548	10.650	.000
	Dukungan Sosial Teman Sebaya	.095	.040	.122	2.387	.018

a. Dependent Variable: Self Efficacy

Hasil Uji hipotesis berdasar pada hasil pengujian uji parsial (uji t), uji koefisien simultan (uji f) dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil uji t yang dilakukan pada variabel penggunaan *Chat GPT* menunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $2,973 > 1,968$ t tabel, dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa variabel penggunaan *Chat GPT* memiliki pengaruh signifikan terhadap *self efficacy*. Selanjutnya pada variabel regulasi diri memiliki nilai t hitung sebesar $10,650 > 1,968$ t tabel, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel regulasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap *self*

efficacy. pada variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki nilai t hitung sebesar $2,375 > 1,968$ t tabel, dengan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap *self efficacy*. Lebih lanjut pengujian menggunakan uji F mendapatkan hasil nilai signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penggunaan *Chat GPT*, regulasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap *self efficacy* secara simultan.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Simultan (Uji F)

ANOVA ^a		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1322.937	3	440.979	88.473	.000 ^b
	Residual	1380.657	277	4.984		
	Total	2703.594	280			

a. Dependent Variable: Self Efficacy
 b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Teman Sebaya, Chat GPT, Regulasi Diri

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,489 yang memiliki arti bahwa, variabel penggunaan *Chat GPT*, regulasi diri dan dukungan sosial teman

sebaya memberikan pengaruh 48,9% terhadap variabel *self efficacy* dan 51,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 ^a	.489	.484	2.233

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Teman Sebaya, Chat GPT, Regulasi Diri

Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Chat GPT* secara signifikan berkontribusi positif terhadap peningkatan *self efficacy* mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA. Semakin sering mahasiswa menggunakan *Chat GPT* dalam kegiatan belajar, seperti memahami materi dan menyusun tugas,

maka semakin tinggi pula keyakinan mereka terhadap kemampuan akademiknya (Husnaini & Madhani, 2024). Hal ini berkaitan dengan persepsi kemudahan penggunaan, akses informasi yang cepat, serta pengalaman berhasil dalam mengerjakan tugas-tugas (Awal & Asaduzzaman, 2024). Sejalan dengan teori UTAUT dan teori *self efficacy* Bandura, yang

menjelaskan pentingnya pengalaman langsung serta dukungan teknologi dalam membentuk kepercayaan diri individu (Jannah et al., 2023). Selain itu hasil penelitian ini turut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah & Khatimah, (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan *Chat GPT* yang dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam memecahkan masalah matematika dapat meningkatkan *self efficacy* mahasiswa, karena dengan adanya interaksi yang konsisten dengan teknologi *Chat GPT* untuk menyelesaikan tugas. Penelitian (Zhang et al., 2025) turut menyatakan bahwa penggunaan *Chat GPT* memiliki pengaruh positif terhadap *self efficacy* mahasiswa dalam menulis essay.

Tingkat kemampuan regulasi diri yang baik mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran dengan pada saat merencanakan tujuan, menyusun strategi belajar, serta mengevaluasi hasil cenderung berpengaruh positif terhadap tingginya *self efficacy* yang dimiliki. Adanya regulasi diri yang baik maka akan menjadikannya mahasiswa akan lebih siap dan percaya diri dalam menyelesaikan tantangan akademik (Aulia et al., 2023). Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa indikator *forethought phase* menjadi aspek yang paling dominan dalam mendukung regulasi diri. Temuan ini memperkuat teori dari Zimmerman, yang menjelaskan bahwa regulasi diri merupakan proses tiga tahap: *Forethought*, *performace phase*, dan *self reflection phase* (Setiawan, 2022). Temuan ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa kemampuan regulasi diri seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat *self efficacy* yang dimiliki. Seperti pada penelitian Kilic et al., (2022) yang menyatakan regulasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *elf efficacy* dalam akademik. Selanjutnya penelitian Efendi et al., (2020) juga turut menyatakan bahwa antara regulasi diri dengan *self efficacy* memiliki hubungan yang bermakna di dalamnya.

Mahasiswa pada program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran didorong untuk memiliki tingkat interaksi sosial yang tinggi yang dibiasakan melalui kegiatan akademik seperti kerja kelompok, praktik layanan administrasi dan diskusi kelas. Interaksi tersebut menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk saling memberikan dukungan antar teman sebaya, baik dalam bentuk emosional, informasi, hingga pengakuan sosial, turut berkontribusi dalam meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa Pendidikan Administrasi

Perkantoran dalam menyelesaikan tugas akademik (Trisnawati, 2017). Ketika mahasiswa merasa diterima dan mendapat perhatian dari lingkungan sekitarnya, maka motivasi dan keyakinan untuk berhasil cenderung meningkat (Hanapi & Agung, 2018). Hal ini sejalan dengan teori *self efficacy* oleh Bandura, bahwa persuasi sosial dan interaksi sosial dapat memperkuat *self efficacy*. Penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini, yaitu pada penelitian Christy & Suprayogi, (2022) serta penelitian Yuri et al., (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang didukung oleh teman sekitarnya akan berpengaruh positif yang signifikan terhadap *self efficacy* yang dimiliki.

Ketiga variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini meliputi penggunaan *Chat GPT*, regulasi diri, dan dukungan sosial teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *self efficacy* mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA, dengan kontribusi sebesar 48,9%. Di antara ketiganya, regulasi diri menjadi faktor yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kemampuan internal mahasiswa dalam mengatur diri, penggunaan teknologi yang efektif, serta dukungan sosial dari lingkungan sekitar dapat membentuk dan memperkuat keyakinan diri mahasiswa. Temuan ini konsisten dengan empat sumber pembentuk *self efficacy* menurut Bandura dalam teori *self efficacy* yaitu pengalaman langsung, pengalaman tidak langsung, persuasi sosial, serta kondisi psikologis dan emosional (Jannah et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara penggunaan *Chat GPT* terhadap *self efficacy* Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran, terdapat pengaruh positif signifikan antara regulasi diri terhadap *self efficacy* Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran dan terdapat pengaruh positif signifikan dukungan sosial teman sebaya terhadap *self efficacy* Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Dimana secara simultan ketiga variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self efficacy* Mahasiswa Pendidikan Administrasi UNESA, dengan regulasi diri menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi *self efficacy* mahasiswa. Penggunaan *Chat GPT*

terbukti dapat meningkatkan *self efficacy* melalui kemudahan akses informasi, pengalaman keberhasilan akademik, serta peran teknologi sebagai alat bantu dalam memahami dan menyelesaikan tugas. Regulasi diri turut menjadi faktor dominan yang memengaruhi *self efficacy* mahasiswa, di mana kemampuan untuk merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi proses belajar secara mandiri sangat penting dalam membangun rasa percaya diri. Sementara itu, dukungan sosial teman sebaya juga memberikan kontribusi positif, terutama dalam bentuk dukungan emosional, informasi, serta rasa kebersamaan yang memperkuat motivasi dan keyakinan diri mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada seluruh individu dan pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan selama proses penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Aulia, T. F., Rifayanti, R., & Rasyid, M. (2023). Student Self-Regulation in Learning during Online Learning Judging from Self-Efficacy. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah ...*, 11(1), 72–77. <https://ocs.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/8651/0>
- Awal, M. R., & Asaduzzaman. (2024). Curse or blessing? Students' experience from ChatGPT with an application of Colaizzi's phenomenological descriptive method of enquiry and content analysis. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 14(6), 1299–1313. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-09-2023-0249>
- Christy, B. Y., & Suprayogi, M. N. (2022). Peer Social Support and Academic Self-Efficacy Among Freshmen Students. *Proceedings of the 3rd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2021)*, 655(Ticash 2021), 1698–1702. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220404.275>
- Efendi, D. H., Sandayanti, V., & Hutasuhut, A. F. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.24042/ajp.v3i1.6046>
- Fatimah, S., Manuardi, A. R., & Meilani, R. (2021). *Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa*. 4(1), 25–36.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Undip.
- Guo, Z., Chen, C., & Guo, R. (2025). Acta Psychologica The impact of parental involvement , social support , and peer relationships on L2 learning motivation : A mixed-methods study of Chinese university EFL students. *Acta Psychologica*, 254(January), 104804. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.104804>
- Hanapi, I., & Agung, I. M. (2018). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi) Universitas Negeri Padang*, 9(1), 37–45.
- Haviki, N., Siswanto, Novalia, Jumaini, N., & Nurlaili, P. (2024). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chat GPT Dalam Menunjang Pembelajaran Di IAIN Curup*. 5, 11–26.
- Hidayat, T., Ramzi, M. N., Akbar, M. A., Hidayat, W., & Indriana, D. (2024). Pengaruh Chat GPT Terhadap Kemampuan Menganalisis Data Pada Mahasiswa. *Jiic: Jurnal Itelek Insan Cendekia*, 1, 7490–7497.
- Husnaini, M., & Madhani, L. M. (2024). Perspektif Mahasiswa terhadap ChatGPT dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah. *Journal of Education Research*, 5(3), 2655–2664. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1047>
- Jannah, R., Husen, T. I., & Rafiie, S. A. K. (2023). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi di PT. Dunia Barusa Toyota Meulaboh Aceh Barat. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 393–409. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.288>
- Kilic, M. S., Tekin, O. E., & Kececi, B. (2022). *Self-Regulation and Psychological Resilience as Predictors of the Academic*

- Self-Efficacy of University Students*.
Kusmiyati, & Tobing, V. M. L. (2024). *Landasan Teknologi Pendidikan*. litnus.
- Nurjannah, H. A., & Khatimah, H. (2024). *Analisis Pengaruh Penggunaan Chat GPT Terhadap Kepercayaan Diri dan Keyakinan Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika*. 7(3), 149–155.
- Rachmah, D. N. (2015). Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 61. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6943>
- Rahmati, Z. (2015). The Study of Academic Burnout in Students with High and Low Level of Self-efficacy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171(1996), 49–55. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.087>
- Setiawan, B. (2022). Pengembangan Self-Regulation Scale Mahasiswa berdasarkan Zimmerman Self-Regulation Model. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(2), 215–228.
- Subekti, G. M. T., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pengaruh Self Regulated Learning, Self Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMANISDA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(2). <https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE/article/view/1663/0>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Trisnawati, N. (2017). Preparation for Working Readiness Vocational Education Graduate with Self-Concept and Self-Efficacy Development. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 165–172. <https://doi.org/10.17977/um003v3i22017p165>
- Tullah, R., & Amiruddin. (2020). Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6, 48–55.
- Widodo. (2017). *Metode Penelitian Popuer & Praktiss*.
- Yildiz, C. (2024). *ChatGPT Integration in EFL Education : A Path to Enhanced Speaking Self-Efficacy*. 18(2), 167–182.
- Yuri, N. P., Yendi, F. M., & Ardi, Z. (2020). The Relationship of Peer Social Support with Academic Self Efficacy. *Jurnal Neo Konseling*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.24036/00294kons2020>
- Zafar, S., Shaheen, F., & Rehan, J. (2024). *Use of ChatGPT and Generative AI in Higher Education : Opportunities , Obstacles and Impact on Student Performance*. 5(1), 1–12.
- Zhang, R., Zou, D., Cheng, G., & Xie, H. (2025). Flow in ChatGPT-based logic learning and its influences on logic and self-efficacy in English argumentative writing. *Computers in Human Behavior*, 162(September 2024). <https://doi.org/10.1016/j.chb.2024.108457>